**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teori**

Landasan teori berisi uraian mengenai teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah teori yang dipergunakan dalam penelitian ini:

* 1. Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Informasi merupakan unsur penting yang menyajikan keterangan, catatan, gambaran masa lalu dan masa kini untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut (Jama’an, 2008) *signaling theory* merupakan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada penguna laporan keuangan yang berupa informasi apa saja yang sudah dilakukan manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Kualitas informasi dalam teori sinyal seperti informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi para investor sebagai analisis dalam pengambilan keputusan. Penelitian (Hidayat dkk, 2018) mengemukakan bahwa informasi yang telah diumumkan terlebih dahulu diintepretasikan dan dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika sinyal baik maka akan terjadi perubahan pada volume perdagangan saham karena para investor tertarik melakukan perdagangan saham. Sebaliknya jika sinyal buruk maka tidak terjadi perubahan pada volume perdagangan saham karena para investor tidak tertarik melakukan perdagangan saham tersebut.

* 1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat untuk transaksi sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2010:26). Kegiatan pasar modal diatur dalam Undang-Undang RI Tahun1995 (UUPM) Pasal 1 Butir 13 yang menyatakan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Sebelum Indonesia meraih kemerdekaan, pasar modal sebenernya sudah ada sejak tahun 1912 di Batavia. Berikut perkembangan sejarah pasar modal secara singkat menurut (Herlianto, 2010:1) sebagai berikut:

1. 14 Desember 1912: Dibentuk di Batavia bursa efek pertama di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914-1918: Selama Perang Dunia I bursa efek di Batavia di tutup.
3. 1925-1942: Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939: Bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena adanya isu politik (Perang Dunia II)
5. 1942-1952: Selama Perang Dunia II, bursa efek di Jakarta ditutup kembali.
6. 1952: Bursa efek di Jakarta aktif kembali dengan Undang-Undang Darurat Pasar Modal tahun 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan.
7. 1956: Progam nasionalisasi perusahaan Belanda akan tetapi bursa efek semakin tidak aktif.
8. 1956-1977: Perdagangan di bursa vakum.
9. 10 Agustus 1977: Peresmian kembali bursa efek oleh Presiden Soeharto, BEJ (Bursa Efek Jakarta) dijalankan dibawah BEPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal).
10. 1977-1987: Perdagangan di bursa efek lesu.
11. 1987: Hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) memberi kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. 1988-1990: Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncukan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitaas bursa terlihat meningkat.
13. 2 Juni 1988: BPI (Bursa Paralel Indonesia) mulai beroperasi dan dikelola oleh PPUE (Persatuan Perdagangan Utang dan Efek), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan dealer.
14. Desember 1988: Keluarnya Paket Desember 88 (PAKDES 88) memberi kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain.
15. 16 Juni 1989: Bursa efek Surabaya mulai beroperasi.
16. 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. BEPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.
17. 22 Mei 1995: Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS *(Jakarta Automated Trading Sistems).*
18. 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan mulai berlaku mulai Januari 1996.
19. 1995: Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 2000: Diaplikasikannya di pasar modal Indonesia Sistem Perdagangan Tanpa Warkat *(scripless trading).*
21. 2002: BEJ mulai mengaplikasikan Sistem Perdagangan Jarak Jauh *(remote trading).*
22. 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah namanya menjadi Bursa Efek Indonesia.

Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dapat dilakukan melalui pasar reguler, pasar negosiasi dan pasar tunai, yaitu:

Pasar Reguler

Pasar reguler merupakan pasar yang memperdagangkan saham berdasarkan proses tawar menawar secara lelang oleh Anggota Bursa Efek melalui Jakarta *Automated Trading System* (JATS) dan penyelesaian transaksi dilakukan pada hari ketiga setelah transaksi.

Pasar Negosiasi

Pasar negosiasi merupakan pasar yang melakukan transaksi efek berdasarkan tawar menawar langsung secara individu dan tidak melalui lelang dengan penyelesaian transaksi dilakukan berdasarkan kesepakatan Anggota Bursa Efek.

Pasar Tunai

Pasar tunai merupakan pasar yang hampir sama dengan pasar reguler namun penyelesaian transaksi dilakukan pada hari yang sama dengan terjadinya transaksi.

* 1. Saham

Saham merupakan bukti tanda penyertaan modal yang dilakukan seseorang maupun badan dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghimpun dana guna melakukan expansi perusahaan. Menurut (Sasongko dan Shaliza, 2018) saham dapat dinilai baik apabila saham mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. Saham yang menjadi instrumen yang diminati para investor dapat memberikan keuntungan yang menarik dan selalu ada resiko disetiap keuntungan tersebut. Resiko dari investasi saham seperti tidak ada pembagian deviden, resiko likuidasi, saham *delisting* dari Bursa bahkan c*apital loss* atau kehilangan modal. Berikut jenis saham menurut manfaatnya terbagi menjadi dua, yaitu:

* + - 1. Saham Biasa *(Common Stock)*

Saham biasa merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana penerimaan laba dibagikan setelah bagian saham preferen. Jika suatu perusahaan bangkrut, maka yang akan merasakan efeknya dahulu adalah pemegang saham biasa karena pembagian harta perusahaan saat likuidasi lebih diutamakan kepada para pemegang saham preferen.Karakteristik saham biasa sebagai berikut:

1. Hak suara pemegang saham dapat ikutserta dalam penentuan Dewan Komisaris.
2. Hak untuk didahulukan jika organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
3. Tanggung jawab terbatas pada jumlah saham yang dimiliki.
   * + 1. Saham Preferen *(Preferred Stock)*

Saham preferen merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dimana memiliki hak untuk didahulukan dibandingkan dengan pemegang saham biasa dalam hal pembagian dividen maupun harta perusahaan saat likuidasi. Karakteristik saham preferen sebagai berikut:

1. Tagihan atas aktiva dan pendapatan memiliki prioritas yang tinggi.
2. Deviden kumulatif apabila belum dibayarkan di periode sebelumnya maka akan dibayarkan pada periode berjalan dan lebih didahulukan dari pada pemilik saham biasa.
3. Konvertabilitas atau dapat ditukar menjadi saham biasa bila kesepakatan pemegang saham dan oranisasi penerbit terbentuk.
   1. *Return* Saham

Investasi yang baik merupakan investasi yang dapat dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang memberikan keuntungan yang disebut juga dengan *return*. *Return* saham menurut (Jogiyanto, 2009:199) merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai imbalan atas investasi yang telah dilakukan.Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010:555) *return* merupakan timbal balik atas keberanian para investor dalam melakukan investasi dengan menanggung resikonya. Penerimaan dividen tunai maupun perubahan harga saham merupakan *return* yang diterima oleh para pemegang saham.Namun apabila terjadi fluktuasi harga saham dan deviden yang tidak selalu dibayarkan dapat menyebabkan fluktuasi *return* atas saham. Hal ini beresiko tinggi bagi para investor yang ingin melakukan investasi. Menurut (Hidayah, 2019)mengemukakan bahwa *return* saham terbagi menjadi dua dalam berinvestasi yaitu:

* + - 1. *Capital gain* atau *loss*

*Capital gain* atau *loss* merupakan kenaikan atau penurunan yang terjadi terhadap harga saham yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi para investor. Terbentuknya *capital gain* disebabkan oleh adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder atau kondisi investor yang menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli sahamnya. Sedangkan terbentuknya *capital loss* disebabkan karena adanya kondisi investor yang menjual saham dengan harga lebih rendah dari harga beli sahamnya.

* + - 1. Dividen

Pemberian dividen dilakukan setelah adanya persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen merupakan keuntungan yang dibagi dari laba yang telah dihasilkan oleh emiten yang dibayarkan secara tunai maupun dalam bentuk saham. Dividen tunai diberikan dengan memberikan uang tunai dalam jumlah rupiah untuk setiap saham yang dimiliki. Dividen saham diberikan dengan memberikan saham kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki bertambah.

* 1. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang terdapat dalam aktivitas operasi perusahaan. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu sehingga menunjukkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar serta menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang dapat menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi adanya pinjaman, melakukan investasi baru, membayar dividen serta memelihara kemampuan operasi perusahaan menurut (Aisah dan Mandala, 2016).

Aktivitas operasi menjadi aktivitas penghasil pendapatan utama. Aktivitas operasi atau arus kas menurut PSAK 2014 No. 2, yaitu:

1. Pembayaran kas kepada pemasok terhadap barang maupun jasa.
2. Pembayaran kas kepada karyawan.
3. Penerimaan kas dari aktivitas penjualan barang maupun jasa.
4. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi terkait mengenai premi, klain, anuitas serta manfaat asuransi lainnya.
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dibuat dengan tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
7. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

Pelaporan arus kas dalam aktivitas operasi menurut PSAK 2014No.2terdapat dua metode alternatif, yaitu:

1. Metode langsung

Metode langsung melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas.

1. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung melaporkan perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi.

* 1. *Trading Volume Activity*

*Trading volume activity* merupakan besarnya jumlah saham pada waktu tertentu yang diperdagangkan di bursa efek. *Trading volume activity*menurut (Indriastuti, 2007) merupakan tingkat permintaaan dan penawaran saham suatu perusahaan yang apabila *return* saham mengalami peningkatan maka volume perdagangan akan meningkat. *Trading volume activity* juga membahas mengenai seberapa produktif sebuah perusahaan serta keberhasilan suatu perusahaan dalam pemasaran. Saham yang aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal menunjukkan bahwa volume perdagangan saham tersebut semakin besar dan nilainya semakin meninggi. Hal tersebut menandakan bahwa saham tersabut semakin mudah untuk dijual dikarenakan banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut.Beberapa informasi yang dapat mempengaruhi *trading volume activity* menurut (Hidayah, 2019) terkait dalam berbagai cara pemodal menanggapi suatu informasi, yaitu:

* + - 1. Pengumuman dividen dan pendanaan.
      2. Pengumuman yang berhubungan dengan laba, pemerintah, investasi, ketenagakerjaan dan hukum.
      3. Peramalan oleh pejabat perusahaan.
      4. Pengumuman terkait dengan pemasaran, produksi dan penjualan.
      5. Pengumuman terkait manajemen dan direksi.
      6. Pengumuman mengenai merger, pengambilalihan dan diversifikasi.
      7. Pengumuman terkait dengan industri sekuritas serta pengumuman lainnya.
  1. *Return on Asset*

*Return on asset*atau dapat disebut dengan tingkat pengembalian aset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan laba bersih suatu perusahaan terkait dengan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.*Return on asset* secara singkatnya dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur seberapa efisiennya perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Menurut (Tandelilin, 2010:372), *return on asset*merupakan gambaran kemampuan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila nilai *return on asset*semakin tinggi maka penilaian tehadap kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik dan begitu pula dengan sebaliknya menurut (Kasmir, 2012:202).Dengan *return on asset* yang semakin tinggi, dapat membuat para investor tertarik untukmembeli saham yang nantinya akan berdampak pada harga saham semakin meningkat sehingga *return* saham yang diterima semakin tinggi.Berikut ini merupakan kelebihan dan kelemahan dari *return on asset*, yaitu:

1. Kelebihan
2. *Return on asset* mudah untuk dipahami serta mudah untuk dihitung.
3. Untuk mendorong tercapainya suatu tujuan perusahaan.
4. *Return on asset* sebagai salah satu tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.
5. *Return on asset* sebagai alat dalam mengevaluasi atas penerapan kebijakan manajemen suatu perusahaan.
6. Kelemahan
7. Fokus terhadap tujuan jangka pendek dan mengambil keputusan jangka pendek sehingga berakibat negatif untuk jangka panjang.
8. Kurang mendorong manajemen dalam menambah aset bila nilai *return on asset* yang diharapkan terlalu tinggi.
   1. *Earning Per Share*

Umumnya para manajemen dan para investor tertarik terhadap *earning per share* karena *earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa serta memberikan gambaran prospek perusahan dimasa mendatang. *Earning per share* menurut *Dictionary of Accounting* (Abdullah, 2004:77) merupakan pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan selama satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.*Earning per share* memberikan informasi suatu perusahaan dengan memberikan gambaran besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan kepada para investor (Tandelilin, 2010:373).

Informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui besarnya *earning per share.* Tingkat kesejahteraan perusahaan dapat digambarkan dengan e*arning per share,* sehingga apabila *earning per share* dibagikan kepada para investor tinggi maka pertanda bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor. Sebaliknya apabila *earning per share* dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal dalam memberikan kesejahteraan perusahaan kepada para investor. Angka *earning per share* yang sering dipublikasikan membuat para investor maupun calon investor berpandangan bahwa *earning per share* memberikan informasi penting dalam memprediksi tingkat harga saham dimasa mendatang dan sebagai alat untuk menilai efektifitas manajemen keuangan perusahaan (Aryaningsih dkk, 2017).

* 1. *Economic Value Added*

*Economic value added* pertama kali diperkenalkan oleh Stern Stewart & Co di Amerika Serikat pada tahun 1991. *Economic value added*merupakan laba operasi setelah pajak atau laba bersih yang dikurangi dengan total biaya modal tahunan menurut (Mowen, 2009:585). *Economic value added* menjadi salah satu alat ukur kinerja perusahaan atau keberhasilan manajemen perusahaanyang lebih modern dengan memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. Indikator *economic value added* menurut (Kartini dan Hermawan, 2008), sebagai berikut:

* + - 1. EVA < 0 menggambarkan nilai perusahaan negatif. Artinya tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan.
      2. EVA = 0 menggambarkan nilai perusahaan keadaan impas. Artinya tingkat pengembalian yang seharusnya diterima digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana, baik kreditur maupun pemegang saham.
      3. EVA > 0 menggambarkan nilai perusahaan positif. Artinya tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Para investor pasti menginginkan e*conomic value added* yang bernilai positif. *Economic value added* bernilai positif disini berarti bahwa perusahaan telah mampu dalam memberikan laba kepada perusahaan, pemerintah dan para investor.

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran mengenai variabel yang telah diteliti. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, maka peneliti dapat menyusunkesenjangan penelitian terdahulu *(research gap)*, sehingga berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilakukan uji kembali. Adapun ringkasan penelitian terdahulu dan r*esearch gap* yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Hasil Penelitian** | **Riset GAP** |
| 1. | Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016)  e-jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No 11 | Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size,* dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return* Saham | Metode regresi linier berganda | -ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham  -*Firm Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham  - *OperatingCash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham  -EPSberpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham | Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROE, EPS, *Firm Size* dan *Operating Cash Flow*pada perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel EPS dan *Operating Cash Flow* pada Perusahaan *Food and Beverages*yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 |
| 2. | Ashi Aretha Winari dan Sugeng Wahyudi (2016)  e-journal Undip Semarang, Vol 5, No 4, Hal: 1-14 | Pengaruh *Trading Volume Activity, Cash Flow Operation, Return On Assets, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di BEIPeriode 2010-2014 | Metode regresi linier berganda | -TVA danCFO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham  -DERberpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham  -ROA dan CRberpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham | Penelitian terdahulu menggunakan variabel TVA, CFOROA, CRdan DERpada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan TVA, CFO dan ROApada Perusahaan *Food and Beverages*yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 |
| 3. | Yuni Nur Aryaningsih, Aziz Fathoni dan Cicik Harini  (2017) | Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Consumer Good (Good And Beverages)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016 | Metode regresi linier berganda | -ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham  -EPS dan ROE berpengarh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham | Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA, EPS dan ROE pada Perusahaan *Consumer Good (Good and Beverages)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA dan EPS pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 |
| 4. | Hendro Sasongko dan Fara Shaliza (2018)  Jurnal JIAFE, Vol 4, No 1, Hal: 55-68 | Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 | Metode regresi linier berganda | *-*EVAdan profitabilitasberpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham  *-Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham | Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Leverage*, Profitabilitas dan EVA pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan EVA pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 |
| 5. | Devina Putri Anggraeni dan M. Noor Salim (2019)  Jurnal BISMA, Vol 13, No 2, Hal: 122-130 | Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi *Return* Saham Dan Dampaknya Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada BEI Tahun 2010-2017 | Metode uji model data panel | -DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham  -CR dan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham  -ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham | Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA, DER, CR dan TATO pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi pada BEI tahun 2010-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian ini berisi mengenai bagan yang dapat menjelaskan proses atau alur penelitian yang telah dilakukan peneliti sehingga mempermudah dalam memahami penelitian tersebut. Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut:

Arus Kas Operasi/ AKO

(X1)

*Trading Volume Activity/ TVA*

(X2)

*Return on Asset/ ROA*

(X3)

*Earning Per Share/ EPS*

(X4)

*Economic Value Added/ EVA*

(X5)

**Gambar 2.1Kerangka Pemikiran**

Sumber: Gong *et al* (2001),Wahyuni dkk (2013),Ansori (2015),Aisah dan Mandala (2016), Aryaningsih dkk(2017)

1. **Perumusan Hipotesis**

Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana perumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan” (Sugiono, 2013:96).

Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang ada diatas, maka dalam penelitian ini perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham

Arus kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan sumber kas tunai untuk menilai kinerja perusahaan dalam pembagian *return* kepada investor (Winari dan Wahyudi, 2016). Arus kas operasi berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti proses produksi dan penjualan produk atau jasa yang telah dihasilkan suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang optimal (operasional perusahaan sesuai target), maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu membayar *return* saham bagi para investor (Aisah dan Mandala, 2016). Menurut (Dirgayusa dan Suardikha, 2017) arus kas operasi suatu perusahaan yang *surplus* dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasi. Hal tersebut dapat menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian bagi para investor.Hasil penelitian (Aisah dan Mandala, 2016)menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

**H1: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

Pengaruh *trading volume activity* terhadap *return* saham

*Trading volume activity* menggambarkan besarnya jumlah saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu tertentu. Menurut (Chordia *et al*., 2000) saham yang memiliki volume perdagangan yang tinggi akan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor sehingga permintaan saham meningkat, harga saham meningkat yang menimbulkan *capital gain* yang dapat meningkatkan *return* saham yang didapatkan para investor.Hasil penelitian (Gong *et al*, 2001) menunjukkan bahwa volume perdagangan secara signifikan mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

**H2: *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

Pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham

Salah satu jenis rasio yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah *return on asset. Return on asset*merupakan gambaran kemampuan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba.*Return on asset*sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisiennya perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba yang berdampak pada meningkatnya harga saham sehingga *return* saham yang diterima semakin tinggi (Winari dan Wahyudi, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih dkk, 2017)menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

**H3: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

Pengaruh *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham

*Earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham serta memberikan gambaran prospek perusahan dimasa mendatang. Suatu perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi maka semakin banyak investor yang akan membeli saham tersebut sehingga harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Harga saham yang semakin tinggi akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh para investor.Hasil penelitian (Wahyuni dkk, 2013) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

**H4: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**

Pengaruh e*conomic value added* terhadap *return* saham

*Economic value added* menggambarkan kinerja perusahaan dengan memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. Nilai e*conomic value added* yang positif akan dianggap bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham . Menurut (Sasongko dan Shaliza, 2018) semakin besar e*conomic value added* yang diciptakan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi potensi keuntungan atau tingkat pengembalian bagi para investor. Hal ini dikuatkan dengan penelitian (Ansori, 2015) bahwa e*conomic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka rumusanhipotesis penelitian ini adalah:

**H5: *Economic value added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham**